

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini :

1. Tri Siswantini (2006)

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Siswantini dengan judul Analisis Pengelolaan Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan modal terhadap profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yaitu dengan menggunakan uji t dan uji F serta uji asumsi klasik yaitu uji Multikolinearitas, uji Autokorelasi, uji Heteroskedastisitas dan uji Normalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, namun secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Persamaan Penelitian :

- a. Variabel dependent yang digunakan sama, yaitu profitabilitas.
- b. Teknik sampling yang digunakan sama, yaitu *Purposive Sampling*.

- c. Teknik analisis yang digunakan sama, yaitu analisis regresi berganda (MRA).
- d. Jenis data yang digunakan juga sama yaitu data sekunder.

Perbedaan Penelitian :

- a. Variabel independent yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai variabel independent (bebas).
- b. Populasi yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 2003. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2012.

2. Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Wibowo dan Sri Wartini dengan judul Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia ini bertujuan untuk mengkaji sejauhmana pengaruh WCT, CR dan DTA terhadap ROI perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Sampel yang digunakan oleh penelitian ini adalah *Non Probabilistic Sampling* sebanyak 62 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan baik WCT, CR, maupun DTA berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang artinya bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, sedangkan Likuiditas dan Leverage tidak berpengaruh.

Persamaan Penelitian :

- a. Variabel dependent yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti dalam penelitian ini sama, yaitu profitabilitas.
- b. Teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu analisis regresi berganda.
- c. Jenis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti dalam penelitian ini juga memiliki kesamaan, yaitu menggunakan data sekunder.

Perbedaan Penelitian :

- a. Variabel independent yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah Efisiensi Modal Kerja (WTC), Likuiditas (CR), dan Leverage (DTA). Sedangkan variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.
- b. Populasi yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2009. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2012.
- c. Teknik sampling yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah *Non Probabilistic Sampling*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling*.

3. Clairene E.E. Santoso (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Clairene E.E. Santoso dengan judul “Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT.

Pegadaian (PERSERO) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan Penelitian :

- a. Variabel dependent yang digunakan sama, yaitu profitabilitas.
- b. Teknik sampling yang digunakan sama, yaitu *Purposive Sampling*.
- c. Teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu analisis regresi berganda.
- d. Jenis data yang digunakan sama yaitu menggunakan data sekunder.

Perbedaan Penelitian :

- a. Variabel independent yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perputaran modal kerja dan perputaran piutang. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai variabel independent (bebas).
- b. Populasi yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah PT. Pegadaian (PERSERO) selama periode 2000-2011. Sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007-2012.

4. Seyed Mohammad Alavinasab and Esmail Davoudi (2013)

Seyed Mohammad Alavinasab and Esmail Davoudi telah melakukan penelitian dengan judul *Studying The Relationship Between Working Capital Management and Profitability of Listed Companies in Tehran Stock Exchange* ini bertujuan untuk menguji hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas yang terdaftar di Bursa Saham Tehran. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 147 perusahaan selama periode 2005-2009. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis multivariate regression and korelasi pearson untuk pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan negatif antara siklus konversi kas dan ROA serta ada juga hubungan negatif yang signifikan antara siklus konversi kas dan ROE.

Persamaan Penelitian :

- a. Jenis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu sama dengan peneliti dalam penelitian ini, yaitu menggunakan data sekunder.

Perbedaan Penelitian :

- a. Variabel independent yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah CCC, CR, CATAR, CLTAR, DTAR, ROA, dan ROE. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel independent perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.
- b. Variabel dependent yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah manajemen modal kerja dan profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel dependent yaitu profitabilitas.

- c. Populasi yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa saham Tehran selama periode 2005-2009. Sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2012.
- d. Teknik sampling yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah *Size Equal*. Sedangkan teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*.
- e. Teknik analisis yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah analisis regresi berganda dan *korelasi pearson*. Sedangkan teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan Uji t dan Uji determinasi (R^2).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Keterangan	Tri Siswanti (2006)	Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012)	Clairene E.E Santoso (2013)	Seyed Mohammad Alavinasab and Esmail Davoudi (2013)	Penelitian sekarang (2014)
Variabel Independent	Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan	Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage	Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang	CCC, CR, CATAR, CLTAR, DTAR, ROA, dan ROE.	Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan
Variabel Dependent	Profitabilitas	Profitabilitas	Profitabilitas	Manajemen Modal Kerja dan Profitabilitas	Profitabilitas
Populasi	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ	Perusahaan Manufaktur Property and Real Estate di BEI	PT Pegadaian (PERSERO)	Perusahaan Tehran Stock Exchange.	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia
Periode Penelitian	2003	2008-2009	2000-2011	2005-2009	2007-2012
Teknis Sampling	<i>Purposive sampling</i>	<i>Non probabilistik sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Size Equals</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Teknik Analisis	Analisis Regresi Berganda	Regresi Linear Berganda	Analisis Regresi Berganda	Analisis Regresi Berganda dan Korelasi Pearson	Analisis Regresi Berganda
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian profitabilitas

Menurut Kasmir (2010:224-225), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Di bawah ini merupakan jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Merupakan kemampuan setiap penjualan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau *Earning After Tax (EAT)*. Dengan kata lain bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Adapun rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010:135) :

$$NPM = \frac{EAT}{Penjualan} \dots\dots\dots (1)$$

2. *Return On Investment (ROI)*

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan atau tidak. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Adapun rumus untuk menghitung ROI adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010: 136) :

$$ROI = \frac{Earning\ After\ Interest\ And\ Tax}{Rata-rata\ Total\ Asset} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity dapat diartikan sebagai rentabilitas saham sendiri atau bisa disebut dengan Return on Common Equity (ROCE). Calon investor yang membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini dikarenakan para investor memiliki klaim residual atas keuntungan yang diperoleh setelah sebelumnya digunakan untuk membayar bunga hutang dan membayar saham preferen. Adapun rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010:137) :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Equity}} \dots\dots\dots (3)$$

4. *Earning per Share (EPS)*

Jika investor ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki, maka investor dapat menggunakan analisa *Earning per Share* (EPS) atau laba per lembar saham.

Adapun rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut Kasmir (2010:136) :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \dots\dots\dots (4)$$

Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan akan diukur dengan menggunakan analisa *Return on Investment* (ROI) yang digunakan sebagai salah satu alat analisa yang komprehensif dan lazim digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasional. ROI akan menjelaskan keuntungan yang didapat oleh perusahaan akibat dari efektifitas dana yang ditanamkan dalam aktiva.

2.2.2 Modal kerja

Menurut Kasmir (2010:210) modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti; kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja perusahaan dibagi ke

dalam dua jenis yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*).

2.2.3 Sumber modal kerja

Kasmir (2010:219) menyatakan bahwa sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini adalah beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu :

1. Hasil operasi perusahaan

Pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.

2. Keuntungan penjualan surat berharga

Digunakan untuk keperluan modal kerja, besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.

3. Penjualan saham

Perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham dapat digunakan sebagai modal kerja.

4. Penjualan aktiva tetap dan obligasi

Penjualan aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual. Perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kembali kepada pihak lainnya, yang hasil penjualannya dapat dijadikan modal kerja perusahaan.

Modal kerja memiliki beberapa komponen yang paling bersifat likuid atau mudah dicairkan, yakni : kas, piutang, dan persediaan.

1. Kas (Cash)

merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Karena sifat yang likuid, maka kas dapat memberikan keuntungan yang paling rendah. Masalah dalam pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang memadai, tidak terlalu banyak tetapi tidak terlalu sedikit (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2011:107).

2. Piutang (Account Receivable)

Piutang merupakan suatu pos penting dalam perusahaan karena dengan diadakannya kebijaksanaan penjualan secara kredit kepada konsumen, maka biasanya hal ini akan diikuti oleh volume penjualan yang semakin besar dibandingkan dengan kebijaksanaan penjualan secara tunai. Dengan kata lain bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar dalam sebagian besar perusahaan, dengan adanya manajemen piutang yang lebih baik akan dapat memberikan keuntungan dan penghematan yang cukup besar bagi perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2007:274).

3. Persediaan (*Inventory*)

Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai “buffer stock” agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul (Lukman

Syamsuddin, 2007:280). Pengelolaan modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan.

a. Perputaran modal kerja

Menurut Kasmir (2010:114) Perputaran modal kerja (WCT) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tertentu atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini perlu membandingkan antara penjualan dengan rata-rata modal kerja. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata modal kerja}} \dots\dots\dots (5)$$

b. Perputaran kas

Menurut Siswantini (2006:50) bahwa perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Jika perputaran kas terlalu tinggi menunjukkan bahwa kas perusahaan terlalu kecil jika dibandingkan dengan penjualannya. Perusahaan perlu mengukur tingkat kecukupan modal kerja melalui ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}} \dots\dots\dots (6)$$

c. Perputaran piutang

Menurut Kasmir (2010:114) perputaran piutang (RT) merupakan rasio

yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio akan menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah dan tentu saja kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{PenjualanKredit}}{\text{Rata-rata piutang}} \dots\dots\dots (7)$$

d. Perputaran persediaan

Menurut Kasmir (2010:114) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam pada persediaan ini berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Makin kecil rasio ini, maka makin jelek demikian pula sebaliknya. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \dots\dots\dots (8)$$

2.2.4 Manajemen modal kerja

Menurut Kasmir (2010:210-211), Manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan atas investasi perusahaan dalam asets jangka pendek (current asset), Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah asets perusahaan. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah aktiva lancar lebih dari

setengah jumlah investasinya yang tertanam didalam perusahaan. Dalam manajemen modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja yang sering digunakan, secara umum konsep modal kerja dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk dapat membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep kuantitatif ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*). Kelemahan dalam konsep kuantitatif yaitu bahwa konsep ini tidak mencerminkan tingkat Likuiditas perusahaan dan konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal.

2. Konsep Kualitatif

Konsep modal kerja merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. konsep kualitatif digunakan untuk melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja bersih (*net working capital*). Keuntungan dari konsep ini adalah terlihatnya tingkat Likuiditas perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba,

begitupun sebaliknya jika dana yang digunakan sedikit, maka perolehan laba akan menurun.

Penelitian ini menggunakan konsep modal kerja secara kuantitatif dimana modal kerja bruto adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2010:213-214) bahwa manajemen modal kerja perusahaan sangat penting bagi operasional suatu perusahaan, diantaranya :

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan didalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu.
2. Investasi dalam aktiva lancar yang cepat berubah, sehingga perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja perusahaan.
3. Lebih dari separuh jumlah aktiva diinvestasikan dalam aktiva lancar.

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan menurut (Kasmir, 2010:215) sebagai berikut :

1. Modal kerja digunakan untuk dapat memenuhi kebutuhan Likuiditas perusahaan, artinya Likuiditas suatu perusahaan sangat tergantung kepada manajemen modal kerja.
2. Bahwa dengan adanya modal kerja yang cukup maka perusahaan memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo dan harus segera dibayar secara tepat waktu karena itu semua merupakan ukuran keberhasilan suatu manajemen modal kerja perusahaan.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan konsumen atau pelanggannya.

2.2.5 Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Kasmir (2010:224) Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan dari modal kerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Artinya bahwa seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar selama suatu periode tertentu atau dalam suatu periode. Semakin tinggi perputaran modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berarti modal kerja yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam mencukupi kebutuhan operasional, sehingga dengan tingginya perputaran modal kerja tersebut maka, keuntungan yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROI perusahaan juga meningkat. Hasil penelitian didukung oleh penelitian dari Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.6 Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Lukman Syamsuddin (2007:236) Perputaran kas menunjukkan pada beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran kas suatu perusahaan berarti jumlah kas yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam menghasilkan penjualan yang tinggi sehingga dengan penjualan yang tinggi tersebut akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi pula. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROI perusahaan juga meningkat.

2.2.7 Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Kasmir (2010:240) menyimpulkan bahwa perusahaan yang menjual barang atau

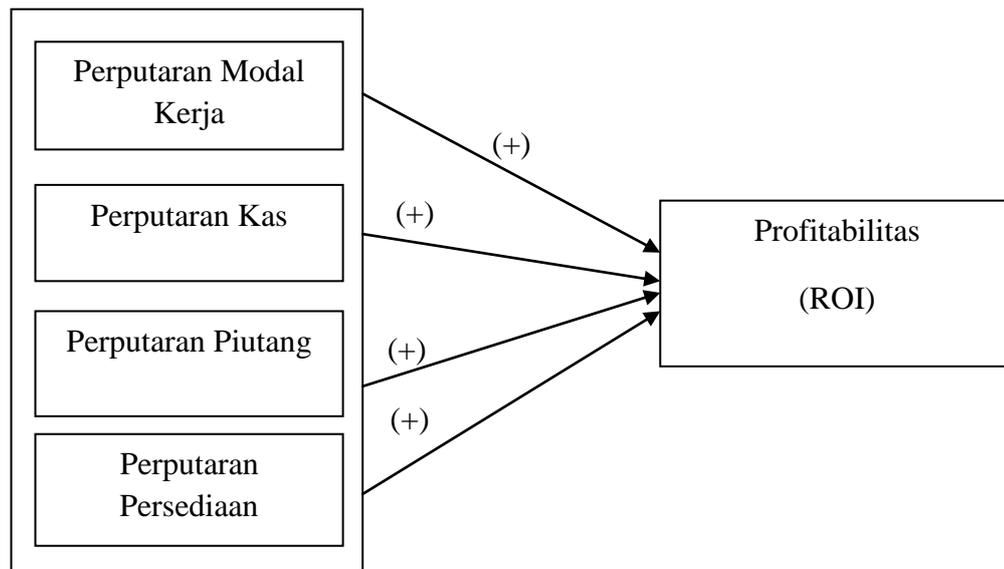
jasa secara kredit memiliki beberapa arti penting salah satunya untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan maka, semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Artinya, apabila penjualan perusahaan meningkat kemungkinan besar laba akan meningkat. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimiliki oleh perusahaan, dengan memberikan kebijakan penjualan barang secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROI perusahaan juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian dari Tri Siswantini (2006), yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.2.8 Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Kasmir (2010:114) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan suatu perusahaan berarti perusahaan telah efisien dalam menyediakan persediaannya, sehingga diusahakan ketika barang datang secara terus menerus maka, perusahaan harus cepat menjualnya agar keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin cepat. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROI perusahaan juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian dari Tri Siswantini (2006), yang menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN



Sumber : diolah

2.4 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka pemikiran, maka dapat diajukan hipotesis kerja sebagai berikut :

- H₁: Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages*.
- H₂: Perputaran kas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages*.
- H₃: Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages*.
- H₄: Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages*.